

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Asal Usul Masyarakat Pekal**

Suku Pekal adalah salah satu Suku yang mendiami wilayah utara Provinsi Bengkulu. Penyebaran Suku Pekal meliputi wilayah Kecamatan Ketahun (Bengkulu Utara), Kecamatan Napal Putih (Bengkulu Utara), Kecamatan Putri Hijau (Bengkulu Utara), kecamatan Ulok Kupai, Kecamatan Marga Sakti (Bengkulu Utara), kecamatan Ipuh (Mukomuko), Kecamatan Malin Deman (Mukomuko), Kecamatan Air Rami (Mukomuko), Kecamatan Sungai Rumbai (Mukomuko) dan sebagian Kecamatan Pondok Suguh (Mukomuko).

Jika ditinjau dari aspek etimologi, kata “Pekal” sebenarnya berasal dari kata “mengkal” yang berarti seperti buah yang belum masak, namun juga sudah tidak lagi mentah. Menurut legenda, nama ini diperoleh karena Suku Pekal adalah bentuk “mengkal” dari Suku Minangkabau dan Suku Rejang yang wilayahnya merupakan pemberian dari Suku Minangkabau dan Suku Rejang.<sup>78</sup>

Menurut cacatan Lebar (1972) dalam Ensiklopedia Suku Bangsa Di Indonesia, karangan Zulyani Hidayah Suku Pekal disebut juga dengan anak sungai, orang Ketahun, orang Sebelat, Mekea dan orang Ipuh. Para ahli menduga bahwa Suku Pekal merupakan pencampuran migran dari Minangkabau, Kerinci dan Rejang. Hal ini diperkuat dengan mitologi Suku Pekal yang saling berkaitan dengan mitologi Suku Rejang dan hikayat raja Indropuro dari Minangkabau. Dan mitologi Suku Rejang sendiri memiliki pertalian erat dengan hikayat-hikayat kerajaan Pagaruyung di Minangkabau. Suku Pekal memiliki hubungan genealogis dengan masyarakat Suku Rejang.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Data Desa Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mkomuko

<sup>79</sup> Data Desa Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko

Asal usul Suku Pekal sering kali dihubungkan dengan kisah Putri Serindang Bulan yang terusir dari istana dan melakukan perjalanan menggunakan rakit selama satu tahun hingga sampai didaerah dekat muara (yang saat ini dikenal sebagai Muara Ketahun). Selain Kisah Putri Serindang Bulan, keberadaan Suku Pekal juga terlampir dalam kisah perjalanan Empat Pitulai dan Siamang Putih dari Pagaruyung yang menjadi salah satu mitologi Suku Rejang.

Sehingga dalam satu sisi, Suku Rejang secara langsung mengakui orang-orang dari Suku Pekal adalah bagian dari Suku Bangsa Rejang dibawah Bangmego Tubui. Namun disisi lain Suku Pekal tidak dapat dikatakan bagian dari Suku Rejang sebab penggunaan bahasa, nilai dan aturan budaya serta struktur sosial sebagian besar juga dipengaruhi oleh budaya Minangkabau. Pengaruh Minangkabau tidak hanya terlihat dari segi bahasa, nilai dan tatanan sosial saja.

Beberapa mitologi Suku Pekal seperti cerita Malin Deman dan Puti Bungsu juga terdapat dalam cerita rakyat sastra Minangkabau. Meskipun ada sedikit perbedaan dari segi penuturan cerita, namun pada prinsipnya kisah Malin Deman pada masyarakat Pekal sangat mirip dengan sastra Minangkabau.<sup>80</sup>

Pengaruh Minangkabau juga dapat kita telusuri dari aspek geografis, daerah yang kini didiami oleh Suku Pekal dahulu merupakan daerah kekuasaan kerajaan Anak Sungai yang berdiri pada abad ke XVI dengan sultannya bernama Encik Redik, keturunan dari Sultan Pariaman dengan gelar Sultan Saidi Syarif. Kerajaan Anak Sungai dianggap sebagai rantau dari kerajaan Minangkabau dan apada permulaan abad XVII kerajaan ini merupakan "Provinsi" dari kerajaan Indrapura di bawah Sultan Muzaffar Syah (1620-1660). Kerajaan

---

<sup>80</sup> Data Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko

ini meliputi daerah-daerah Negeri Empat Belas Kota (Mukomuko), Negeri Lima Kota (Bantal), Negeri Proatin Nan Kurang Satu Enam Puluh (Sebelat) dan Ketahun. Setelah lama menjadi bagina dari kerajaan Indapura, timbullah keinginan dari kerajaan Anak Sungai ini untuk lepas dari kerajaan Indapura. Sampai pada akhirnya muncullah kerusuhan politik Di Bawah pimpinan Tuanku Sungut dan Tuanku Di Bawa Pauk. Sehingga pada tahun 1728 kerajaan Anak Sungai berubah menjadi Kesultanan Mukomuko dan Merakh Bangunan dinobatkan sebagai Sultan Mukomuko yang pertama dengan gelar Gendam Mersah (1728-1752).<sup>81</sup>

Menurut beberapa catatan yang ditinggalkan oleh colonial Inggris, Mukomuko (Kerajaan Anak Sungai atau Kesultanan Mukomuko) sempat dipimpin oleh beberapa raja atau toankoe yang diantaranya:

1. Toankoe Padoeko Sarie Maharaja, Soeltan Gadam Sah (1681-1761)
2. Toankoe Soeltan Sarie Maharaja, Pesisir Barat Sah (1761-1806)
4. Toankoe Sarie Maharaja Sultan, Chalipattullah Indijat Sah (1806-1833)
5. Toankoe Sarie Maharaja Sultan, Hidaijat Tula Sah (1833-1836)
6. Toankoe Sarie Maharaja Sultan, Takadir Chalipattullah Sah (1836-1869)

Dari sumber lain dikatakan bahwa Sebelum Toankoe Padoeko Sarie Maharaja, Soeltan Gadam Sah 1681-1761 Mukomuko pernah dipimpin oleh tiga orang raja. Pertama Raja Adil, Kedua Rajo Mudo kawin panekan sang depati laut tawar, Ketiga Maharaja gedang dengan penakan sang dapati laut tawar. Namun, pada tahun 1870 Belanda mengeluarkan

---

<sup>81</sup> Data Desa Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko

kebijakan menghapus kerajaan Sungai Lemun, Sungai Itam, kerajaan Selebar dan Kesultanan Mukomuko.

Kebijakan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan Belanda dan pada tanggal 19 juli tahun 1872 pemerintah Belanda mengeluarkan keputusan nomor 205 yang mengganti sistem tanam paksa dengan sistem pajak. Meskipun pernah dihapus oleh Belanda, semangat Masyarakat Pekal sebagai bagian dari kesultanan Mukomuko untuk melestarikan tradisi dan budayanya tidak pernah pudar. Bahkan pada tanggal 29 Juli 2017 digelar Perhelatan Akbar Pengukuhan Ketua Kaum Agung Pekal oleh Ketua Masyarakat Adat Mukomuko, Bengkulu Utara, Ipuh, Sebelat dan Ketahun, serta dilakukan peanugrahan gelar dari Duli Yang Amat Mulia Daulat Yang Di Pertuan Raja Ala Minangkabau Pagaruyung Darul Qoror Sultan H Thaufik Thaib, SH, Tuanku Maharajo Sakti kepada Sultan Bangsa dengan Gelar Sultan Gulamatsyah II.<sup>82</sup>

#### **B. Asal Usul Desa Sibak**

Desa Sibak berawal dari nenek moyang yang berjumlah dua puluh bersaudara berasal dari Sumatera Barat. Mereka melakukan perjalanan delapan bersaudara ke daerah tengah yaitu Tanjung Dalam, dan dari dua puluh bersaudara tinggal dua belas bersaudara lagi. Mereka melakukan perjalanan menyusuri garis pantai Mukomuko hingga pantai Pasar Ipuh. Enam bersaudara lainnya ke arah pergunungan Desa Sangae yang sekarang bernama Desa Sami terletak di Kecamatan Malin Deman.

Nenek moyang dari arah muara pantai Ipuh tiga diantaranya berjalan ke arah Tanjung Dalam, mereka bertemu dengan delapan nenek moyang Desa Sibak. Sedangkan tiga nenek moyang dari Sangae juga melakukan perjalanan dari arah pergunungan ke arah Tanjung Dalam. Dari perjalanan itu

---

<sup>82</sup> Data Desa Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko

mereka bertemu dan berkumpul yang pada akhirnya berjumlah empat belas nenek moyang Di Tanjung Dalam, itulah mengapa ada namanya Kaum 14 Di Desa Sibak berawal dari 14 nenek moyang yang bertemu Di Tanjung Dalam.<sup>83</sup>

Menurut sejarah awal mula Desa Sibak bernama Tanjung Dalam, tiga nenek moyang dari hilir muara pantai, tiga dari Sangae semuanya memiliki kesaktian. Sedangkan delapan yang berada Di Tanjung Dalam juga memiliki kesaktian dari peretemuan itulah maka disepakati pergantian nama dari Tanjung Dalam menjadi Tanjung Sakti. Seiring bertambahnya usia nenek moyang Tanjung Dalam, yang paling tua meninggal dunia pada pagi hari namun pada sorenya istrinya meninggal dunia maka dikuburkanlah dalam satu kuburan. Dari situlah dikenal dengan sebutan kuburan besar (kuboh gedang) karena di dalam satu kuburan isinya suami istri dari nenek moyang Tanjung Dalam atau Desa Sibak, yang keberadaan kuburannya berada Di Tanjung Dalam tempat Desa Sibak dahulu yang sekarang menjadi tempat pemakaman umum (TPU Desa Sibak).

Dari delapan nenek moyang tersisa tujuh bersaudara lagi itulah dikenal dengan nenek moyang tujuh bersaudara (puyang tujok sabadadik). Diantar tujuh bersaudara itu satu diantaranya perempuan yang bernama gadis cantik (gاده bahas), semakin berkembangnya pertumbuhan penduduk maka berpindahlah Desa dari mulanya berada di dalam berpindah ke hulu.<sup>84</sup>

Keberadaan agak jauh dari permukiman yang namanya mejadi Tanjung Sakti dari situ dibuatkanlah patok gaib pembatas Desa yang dahulu dibagian hulu berada di dekat masjid Desa lama berupa bambu, dan bagian hilir berada di dekat kuburan besar (kuboh gedang). Menurut pepatah lama nenek moyang dahulu, apabila bambu tersebut berpindah

---

<sup>83</sup> Data Desa Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko

<sup>84</sup> Data Desa Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko

tempat maka akan dipastikan Desa Sibak akan berpindah. Dari tujuh nenek moyang bersaudara tersebut mereka berpisah untuk mencari keluarganya, dan berkata (basibok) yang artinya berpisah mereka berpisah untuk menjalani hidupnya masing-masing. Dari kata nenek moyang (basibok) itulah awal mula, nama Desa Sibok yang sekarang dikenal dengan sebutan Desa Sibak. Ada perbedaan penyebutan nama Desa Sibak, kalau dalam bahasa Suku Pekal disebut Sibok namun dalam bahasa Indonesia Sibak sama artinya beda penyebutannya sesuai dialek masyarakat setempat. Desa Sibak sudah ada sekitar 800 ratus tahun yang lalu, hal tersebut di dasari bahwa para nenek moyang dahulu se masa hidupnya ada yang lebih dari 100 tahun umurnya.<sup>85</sup>

### C. Nama-Nama Kaum dan Kepala Kaum di Desa Sibak

1. Kaum 14.1 Kepala Kaum Haminan Sari
2. Kaum 14.2 Kepala Kaum Susyanto
3. Kaum melayu gedang Kepala Kaum Lukman Hakim
4. Kaum melayu kecil Kepala Kaum Ondahnur
5. Kaum Palito Kari Kepala Kaum Ibnu Amin
7. Kaum air pisang Kepala Kaum Alimudin

### D. Jumlah Penduduk Desa Sibak

Desa Sibak memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.022 jiwa, terdiri dari 1.511 laki-laki dan 1.511 perempuan atas 789 KK (kepala keluarga).<sup>86</sup>

1. Jumlah Penduduk Sesuai Agama

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Desa Sibak Sesuai agama

No	Agama	Kepala Keluarga	Jiwa
1	Islam	761	2.925

<sup>85</sup> Data Desa Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko

<sup>86</sup> Data Desa Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko

2	Kristen	18	64
3	Hindu	6	20
4	Budha	0	0
5	Katolik	4	13
Jumlah		789	3.022

*Sumber: data dari kantor Desa Sibak*

## 2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan Desa Sibak bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Sibak

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	Belum Sekolah	474	458
2	TK/ Paud	122	120
3	SD Sederajat	415	446
4	SLTP	218	221
5	SLTA	222	218
6	Perguruan Tinggi	60	48
JUMLAH		1.511	1.511

*Sumber: data dari kantor Desa Sibak*

## 3. Pekerjaan Desa Sibak

Mata pencarian masyarakat Di Desa Sibak adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3  
Tingkat pendidikan masyarakat Desa Sibak

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Belum Kerja/Kerja Lain	479
2	Pedagang	50
3	Nelayan	0
4	Pegawai PNS	10
5	Polri/TNI	15
6	Pegawai Swasta	211
7	Bidan	17
8	Dokter Gigi	1
9	Perawat	6
JUMLAH		789

Sumber: data dari kantor Desa Sibak

#### E. Luas Wilayah dan Kondi Wilayah Desa Sibak

Luas wilayah Desa Sibak: 8.604,1000 Ha yang terbagi menjadi beberapa wilayah dusun satu, dusun dua, dan dusun tiga dengan jumlah penduduk berbeda setiap dusunnya, serta memiliki kondisi wilayah daratan, lembah dan perbukitan.<sup>87</sup>

##### 1. Data Penduduk Sesuai Wilayah

Masyarakat Desa Sibak terbagi menjadi tiga wilayah dusun yang jumlah penduduk berbeda sesuai wilayah dusun dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4

Data penduduk sesuai wilayah

<sup>87</sup> Data Desa Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko

NO	Nama Dusun	Jumlah KK		Jumlah	Jiwa
		L	P		
1	Dusun 1	240	30	270	1.100
2	Dusun 2	324	20	344	1.252
3	Dusun 3	155	20	175	670
Jumlah		719	70	789	3.022

Sumber: data dari kantor Desa Sibak

## 2. Kondisi wilayah

Kondisi wilayah Desa Sibak terbagi beberapa bagian dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 3.5

Luas perkebunan sesuai kondisi wilayah

No	Perkebunan	Luas
1	Perkebunan Sawit	1.031.00 Ha
2	Perkebunan Karet	772.30 Ha
3	Pemukiman	2.906.00 Ha
4	Kehutanan	1.704.00 Ha

Sumber: data dari kantor Desa Sibak

### 3. Gambar Wilayah Desa Sibak



(Sumber: Google Maps 2025)

